

**LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN MANDIRI**



**“PENGARUH CAR, NPF, FDR TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK
INDONESIA ”.**

Roy Hisar, SE, Ak, MM

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : PENGARUH CAR, NPF, FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA

Peneliti

Nama : Roy Hisar, SE, Ak, MM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

NIDN : 0321097003

Program Studi : Akuntansi

Lama Penelitian : 1 Tahun

Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000

Jakarta, 15 Maret 2018

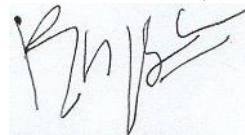
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. MF. Arrozi, SE, M.Si, Akt
NIP. 197009032005011001

Ketua Peneliti,



Roy Hisar, SE, Ak, MM
NIDN. 0321097003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME atas rahmat dan karunianya atas segala hikmat dan rahmat yang telah membimbing dan menyertai penulis, sehingga penelitian ini dapat di selesaikan dengan judul **“Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia”**.

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Arief Kusuma, AP, MBA, selaku Rektor Universitas Esa Unggul Jakarta.
2. Bapak Dr. MF. Arrozi, SE, Msi, Akt, CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Esa Unggul.
3. Bapak Adrie Putra, SE, MM, Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan dan membacanya.

Jakarta, 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Judul	1
1.2 Latar Belakang Masalah	1
1.3 Identifikasi dan Pembatasan Masalah	10
1.3.1 Identifikasi Masalah	10
1.3.2 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Teori	13
2.1.1 Kinerja Keuangan	13
2.1.2 Laporan Keuangan	15
2.1.3 Rasio Keuangan	19
2.1.4 Profitabilitas	23
2.1.5 <i>Capital Adquacy Ratio</i>	27
2.1.6 <i>Net Performing Financing</i>	30
2.1.7 <i>Financing To Deposit Ratio</i>	33
2.1.8 Efisiensi Operasional	37
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	39
2.3 Hubungan Antar Variabel	39
2.3.1 Hubungan CAR terhadap ROA	39

2.3.2 Hubungan NPF terhadap ROA	40
2.3.3 Hubungan FDR terhadap ROA	42
2.4 Hipotesis	44
2.5 Model Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	46
3.2 Jenis dan Sumber Data	46
3.2.1 Jenis Data	46
3.2.2 Sumber Data.....	47
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	49
3.3.1 Populasi dan Sampel	49
3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel	49
3.4 Definisi Operasional Variabel	51
3.5 Teknik Analisis Data.....	53
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif	55
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.2.1 Pengaruh CAR, NPF, FDR, terhadap ROA	60
4.2.2 Pengaruh CAR terhadap ROA	61
4.2.3 Pengaruh NPF terhadap ROA	62
4.2.4 Pengaruh FDR terhadap ROA	63

4.3 Temuan Penelitian	65
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	70
5.3 Implikasi Hasil Penelitian	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Judul

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia.

1. 2 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Perbankan di Indonesia terdapat dua jenis bank ditinjau dari prinsipnya yaitu, pertama adalah bank konvensional dan yang kedua adalah bank syariah.

Hal mendasar yang membedakan antara bank konvensional dan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah dan/atau yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana

dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan (Simatupang dan Franzlay, 2016).

Perbankan syariah di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah adanya paket regulasi perbankan, yaitu yang berkaitan dengan lahirnya Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-Undang No.10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank syariah. Selain itu juga terdapat Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

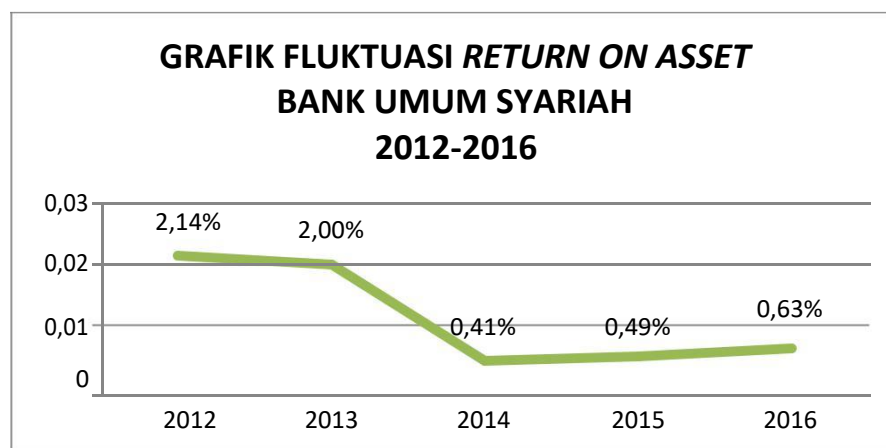
Bank syariah menurut jenisnya dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kemudian dalam perbankan syariah juga terdapat Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016. Dipilih Bank Umum Syariah karena dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah tidak. Selain itu pada Bank Umum syariah juga menyediakan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah hanya sebatas memberikan laporan keuangan berupa neraca tahunan dan perhitungan laba rugi serta penjelasannya.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia saat ini cukup signifikan. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016 yang diterbitkan oleh

Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perbankan syariah sangat menjanjikan. Jika dilihat dari aset Perbankan Syariah tumbuh mencapai Rp 254.184 triliun. Aset perbankan syariah tumbuh dengan pesat sehingga menyebabkan kontribusi perbankan syariah cukup signifikan terhadap pengembangan bisnis di Indonesia.

Kinerja profitabilitas bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*, laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja profitabilitas bank. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan (Ponco, 2008). Semakin besar *Return On Asset* bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Return on Asset merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, ROA bank umum syariah mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut. Berikut adalah grafik fluktuasi *Return On Asset* bank umum syariah tahun 2012-2016:



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK 2016

Gambar 1.2. Grafik Fluktuasi *Return On Asset* Bank Umum Syariah

Berdasarkan grafik tersebut penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2014. Pada tahun 2012 *Return On Asset* Bank umum syariah sebesar 2,14%, lalu mengalami penurunan sebesar 0,14% pada tahun 2013 menjadi 2%, kemudian mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2014 *Return On Asset* bank umum syariah menjadi 0,41%. Hal ini disebabkan karena berdasarkan berita yang bersumber dari beritasatu.com, ROA menurun dikarenakan *Non Performing Financing* Perbankan syariah menembus angka

4,95% yang mengakibatkan harus dilakukan peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat menyebabkan rasio BOPO meningkat. Dengan meningkatnya biaya operasional akan mengurangi pendapatan operasional yang berimbas kepada menurunnya rasio *Return on Assets*.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Assets*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Franzlay (2016), diketahui bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

Untuk melihat seberapa besar kemampuan bank syariah dalam mengelola kecukupan modal dapat dilihat dari besaran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sudah tersaji dalam laporan keuangan setiap bank. Di dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 29 ayat 2 menyatakan bahwa setiap bank di Indonesia wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan bank juga diwajibkan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usahanya. Besar *Capital Adequacy Ratio* sudah ditetapkan sebesar 8% oleh *Bank of International Settlement* (BIS) dan di Indonesia sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* dilakukan dengan cara membagi modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) jadi

semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka akan semakin sehat juga bank tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) diduga dapat mempengaruhi *Return on Assets*. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Diknawati (2014) terhadap Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum syariah secara mudah dapat meningkatkan ROA. CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Semakin tinggi rasio CAR maka kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan semakin besar.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dengan dana yang di himpun dari pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito. Karena di dalam bank syariah tidak mengenal sistem kredit, maka penyaluran dananya disebut dengan pembiayaan, sehingga dalam bank syariah dikenal sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayarkan kembali penarikan dananya yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya (Stiawan, 2009).

Financing to Deposit Ratio diduga memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Diknawati (2014) yang

menghasilkan FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yaitu ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011-2013. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga pendapatan bagi hasil dari dana tersebut semakin mengecil. Kecilnya pendapatan bagi hasil menyebabkan *Return On Assets* semakin rendah. Serta apabila semakin tinggi FDR yang melebihi 85%-110% akan berdampak terhadap likuiditas bank tersebut. Pendapat tersebut jelas merujuk pada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan indikasi rendahnya profit yang akan dicapai oleh suatu bank. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hakiim dan Rafsanjani (2016).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Karena tidak mengenal istilah kredit, dalam perbankan syariah istilah *Non Performing Loan* dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF). Apabila semakin tinggi *Non Performing Financing* dalam suatu bank syariah maka menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut semakin buruk.

Non Performing Financing diduga memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan pembiayaan bank maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang

tercermin melalui ROA. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Ubaidillah (2016) dan Syamsurizal (2016). Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan drastis mencapai 1,59% dikarenakan oleh meningkatnya NPF yang menembus angka 4,95%.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 Pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha jika memenuhi satu atau lebih kriteria salah satunya yaitu rasio pembiayaan bermasalah lebih dari 5% dari total pembiayaan. Dapat dilihat pada tabel 1.1 *Non Performing Financing* melebihi 5% ditahun 2015 dengan presentase sebesar 5,56%.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Dendawijaya (2005) rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional maka semakin kecil *Return On Assets* bank, karena laba yang diperoleh bank kecil.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional diduga memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Azmy (2014) menyebutkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016) dan Wibisono dan Wahyuni (2017). Hal ini disebabkan bahwa bank harus memiliki kemampuan dalam mengelola biaya operasional yang tinggi

untuk memfasilitasi operasional bisnis. Jika beban operasional lebih besar daripada pendapatan operasional maka akan mengurangi tingkat profitabilitas bank syariah.

Dengan latar belakang masalah tersebut maka saya mengusulkan judul skripsi dengan judul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia ”.**

1.3 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi, antara lain:

- 1) *Return On Asset* mengalami penurunan.
- 2) Pertumbuhan yang kompleks berakibat pada menurunnya kesehatan bank;
- 3) Kinerja bank yang buruk dapat berpengaruh terhadap turunnya kepercayaan masyarakat.
- 4) Terdapat *gap* yang tidak sesuai dengan teori yang ada.
- 5) *Non Performing Financing* melebihi batas maksimum 5%.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi kajian yang dibahas agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan hasil yang diperoleh dapat maksimal serta dapat digunakan sebaik-baiknya. Batasan yang dilakukan antara lain:

- 1) Variabel independen yang digunakan dibatasi hanya empat variabel antara lain; *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) .
- 2) Pada analisis profitabilitas hanya menggunakan metode *Return On Assets*. Karena dengan melihat rasio keuangan tersebut dapat melihat

seberapa besar aset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah dapat menghasilkan profitabilitas.

- 3) Objek penelitian hanya Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah?;
- 2) Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah?;
- 3) Apakah terdapat pengaruh *Performing Financing* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah?;
- 4) Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah?;

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah;
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah;
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah;
- 5) Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah;

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan tentang pengaruh variabel - variabel terhadap profitabilitas pada bank syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi manajemen bank syariah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.
- 2) Bagi Akademisi agar dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi manajemen keuangan, dan diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan pada perbankan syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Menurut Helfert dalam Kurnianto (2011: 35), kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menjadi cermin dan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Inayah, 2014).

Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, di mana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan.

Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen di dalam mengelola suatu badan usaha. Penilaian ini dapat diproksi dengan:

- 1) Indikator *financial ratio*;
- 2) Ketentuan penilaian kesehatan perbankan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014), dan;
- 3) Fluktuasi harga saham dan return saham (bank publik).

Menurut Susilo (2013:37), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk:

- 1) Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Melalui penilaian dan pengukuran kinerja keuangan maka dapat diketahui tingkat hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Penggunaan analisa rasio keuangan digunakan untuk melakukan analisa perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan (*financial analysis ratio*) adalah salah satu cara untuk menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menganalisis dan melihat kinerja perusahaan (Wardani dan Fitriati, 2010).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya : laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan disusun secara priodik. Periode akuntansi yang lazim digunakan adalah tahunan yang dimulai dari tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Selain menyusun laporan keuangan tahunan, manajemen juga dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, misalnya bulanan, triwulan atau kuartal. Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari 1 tahun disebut dengan nama Laporan Interim.

Pada hakekatnya laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu

perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pihak yang berkepentingan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Bagi pihak intern perusahaan laporan keuangan digunakan untuk mengukur dan membuat evaluasi mengenai hasil operasinya, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan. Sedangkan bagi pihak ekstern perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Secara umum, laporan keuangan untuk bank syariah dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor, hak dan kewajibannya, dengan tidak memandang tujuan bank Islam itu dari masalah investasinya apakah ekonomi atau sosial. Mekanisme investasi yang digunakan terbatas hanya kepada beberapa cara yang diperbolehkan syariah. Karenanya laporan keuangan meliputi:
 - a. Laporan posisi keuangan;
 - b. Laporan laba rugi;
 - c. Laporan arus kas;
 - d. Laporan laba ditahan atau laporan perubahan pada saham pemilik;

- 2) Sebuah laporan keuangan yang menggambarkan perubahan dalam investasi terbatas, yang dikelola oleh bank syariah untuk kepentingan masyarakat, baik berdasarkan kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan. Laporan semacam ini akan dirujuk sebagai “Laporan Perubahan dalam Investasi Terbatas.”
- 3) Laporan keuangan yang menggambarkan peran bank syariah sebagai *fiduciary* dari dana yang tersedia untuk jasa sosial ketika jasa semacam itu diberikan melalui dana terpisah.
 - a. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sosial;
 - b. Laporan sumber dan penggunaan dana *qardh*.

Fungsi laporan keuangan bank syariah sebagai bahan informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, laporan keuangan setidaknya harus berfungsi sebagai berikut:

- 1) Informasi dalam pengambilan putusan investasi dan pembiayaan laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang rasional. Pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:
 - a. *Shahibul maal* /pemilik dana;
 - b. Kreditur;
 - c. Pembayar zakat, infak dan sadaqah;
 - d. Pemegang saham;
 - e. Otoritas pengawasan;
 - f. Bank Indonesia;

- g. Pemerintah;
 - h. Lembaga penjamin simpanan;
 - i. Masyarakat.
- 2) Informasi dalam menilai prospek arus kas
 - 3) Informasi atas sumber daya ekonomi
 - 4) Informasi mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah
 - 5) Informasi untuk membantu pihak terkait didalam menentukan zakat bank atau pihak lainnya
 - 6) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan bank terhadap tanggung jawab amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang rasional, serta informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik rekening investasi. Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat. Serta Bank syariah harus mengeluarkan dan mengadministrasikan zakat guna membantu mengembangkan lingkungan masyarakatnya.

Mekanisme kerja masing-masing bagian pada sistem perbankan syariah yang disesuaikan dengan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang memutuskan laporan pertanggungjawaban direksi serta rencana

kerja selanjutnya maka bank syariah dapat mengadakan langkah kebijaksanaan serta operasionalisasi selanjutnya.

- 2) Adanya fatwa agama dari DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang terutama berkaitan dengan produk-produk bank syariah maka langkah-langkah kebijaksanaan serta operasionalisasi bank syariah akan mendapatkan mengabsahan dari DPS. Pada hakikatnya DPS dengan fatwa agama yang memegang peranan penting dalam bank syariah meskipun personalianya ditetapkan oleh RUPS, karena merupakan dasar operasional yang mengikat bagi bank syariah. Para anggota DPS ditunjuk oleh DSN (Dewan Syariah Nasional) untuk menentukan calon siapa saja yang masuk pada lembaga keuangan syariah tersebut sebagai DPS.
- 3) Dalam operasional bank syariah terdapat dua macam pengawasan, ialah: pertama pengawasan internal oleh Dewan Komisaris, DPS dan direksi, kedua pengawasan eksternal oleh bank Indonesia.

2.1.3 Rasio Keuangan

Harahap (2011, dalam Thayib:2017) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio Keuangan merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan

masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan. (Aminah, 2016). Laporan keuangan memuat laporan neraca, laporan rugi/laba dan arus kas dalam periode tertentu. Bank Indonesia menetapkan lima rasio keuangan untuk mengukur kinerja perbankan. Kelima rasio tersebut yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (rasio *leverage*), dan (5) rasio nilai perusahaan (Harmono, 2011). Berikut adalah pengertiannya:

1) Rasio Profitabilitas

Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan (Harmono, 2011: 109, dalam Syafitri, 2017). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA), dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban likuidasi bank (Sawir:2001, dalam Hidayati:2013). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir:2008, dalam Syafitri:2017). Dalam penelitian ini menggunakan *Net Performing Financing* (NPF) sebagai rasio aktivitasnya.

4) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula (Harmono,2011:106, dalam Syafitri, 2017). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

5) Rasio Nilai Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini Brigham dan Houston (2001) mengklasifikasikan kelebihan penggunaan metode rasio keuangan sebagai berikut:

- 1) Rasio keuangan mudah dalam perhitungannya.
- 2) Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasi perusahaan.

- 3) Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menentukan kemampuan perusahaan membayar utang.
- 4) Rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Sedangkan kekurangan yang terdapat dalam metode rasio keuangan diantaranya:

- 1) Rasio keuangan lebih berguna bagi perusahaan kecil dibandingkan perusahaan multidivisi.
- 2) Inflasi dapat memberikan nilai yang dicatat seringkali berbeda dengan nilai yang sebenarnya pada neraca perusahaan.
- 3) Faktor-faktor musiman dapat mendistorsi analisis rasio keuangan.
- 4) Perusahaan dapat menggunakan "*window dressing*" untuk membuat laporan keuangan nampak lebih baik.
- 5) Praktik akuntansi yang berbeda dapat mendistorsi perbandingan.
- 6) Sangat sulit untuk menyamaratakan apakah suatu rasio tertentu "baik" atau "buruk".
- 7) Suatu perusahaan mungkin memiliki beberapa rasio yang kelihatan "bagus" dan yang lainnya kelihatan "buruk", yang membuat sulit untuk menyatakan apakah perusahaan tersebut kuat atau lemah.
- 8) Tidak memperhitungkan biaya modal.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Simatupang (2016) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset. Pengertian profitabilitas menurut Yunita (2014), yaitu profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

2.1.4.2. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Pengukuran tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Total Assets* (ROA). Karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dari pada ROE karena bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang

diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan termasuk BPR (Dendawijaya, 2003).

Return on Total Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan presentasi profit yang berhubungan dengan sumber daya keseluruhan, biasanya disebut *net income (pretax profit)* atau total aset. ROA dikenal dengan rasio profitabilitas atau rasio produktivitas, karena ROA menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

ROA mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang di berikan pada perusahaan. ROA Perusahaan berhubungan baik dengan profit margin dan *asset turn over* perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan, investasi, penggunaan rasio ini yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut surat edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah menjadi Surat Edaran Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 November 2011, rasio ROA dapat diukur dengan membandingkan antara laba setelah pajak terhadap *total asset*. Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Klasifikasi tingkat ROA menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Klasifikasi Tingkat *Return On Assets* menurut Bank Indonesia

TINGKAT ROA	PREDIKAT
Diatas 1,22 %	Sehat
0,99% - 1,22 %	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Dibawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

ROA yang positif menunjukkan bahwa total dari aktiva yang dipergunakan perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA menunjukkan negatif, maka perusahaan mendapatkan kerugian. Jika perusahaan memiliki ROA tinggi, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Namun, jika perusahaan memiliki ROA yang rendah, berarti total aktiva tidak digunakan perusahaan dengan baik sehingga tidak memberikan laba kepada perusahaan yang sekaligus dapat membawa dampak kerugian dan menghambat laju pertumbuhan perusahaan.

2.1.4.3. Konsep Laba atau Profitabilitas Dalam Islam

Tujuan utama dari sebuah usaha adalah ingin memperoleh laba yang merupakan cerminan dari pertumbuhan aset perusahaan. Dalam bahasa Arab, laba berarti pertumbuhan aset perusahaan. Laba tersebut berupa bagi hasil, margin (keuntungan dalam jual beli) dan upah atas jasa. Transaksi syariah berlandaskan pada prinsip persaudaraan,

keadilan kemaslahatan, keseimbangan dan universalisme (Rizal Yaya, et al. 2012).

Prinsip persaudaraan merupakan bentuk interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dan saling tolong-menolong. Prinsip keadilan artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu pada yang berhak dan sesuai posisinya. Kemudian mengenai kemaslahatan, dalam hal ini harus memenuhi dua unsur, yaitu *halal* (sesuai dengan syariah) dan *thayyib* (bermanfaat dan membawa kebaikan). Selain itu juga harus memperhatikan prinsip keseimbangan. Prinsip ini menekankan bahwa manfaat yang didapat dari transaksi syariah tidak hanya difokuskan pada pemegang saham yang mendapat dividen, namun juga pada semua pihak yang dapat merasakan manfaat adanya suatu kegiatan ekonomi tersebut. Prinsip yang terakhir yaitu universalisme, artinya transaksi syariah ini dapat dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan sesuai dengan semangat *rahmatan lil' alamin*.

Ada perbedaan mendasar tentang cara pandang antara masyarakat muslim dan kapitalis terhadap perolehan laba. Dalam masyarakat kapitalis tujuan utama sebuah organisasi atau perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan laba dari investasi yang dilakukan untuk perusahaan atau organisasi tersebut. Sedangkan menurut syariah, laba bukanlah tujuan utama, tetapi bukan berarti perusahaan tersebut tidak

boleh mendapatkan laba, hanya saja laba yang diperoleh harus halal dan sesuai dengan prinsip syariah islam. Ada dua konsep islam yang sangat berkaitan dengan pembahasan terkait laba, yaitu adanya mekanisme pembayaran zakat dan sistem tanpa bunga.

Konsep laba dalam syariah sangat diperlukan untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayarkan. Dengan tidak adanya sistem bunga ini tidak berarti bahwa dalam islam tidak ada biaya dari modal (Achisen, 2000). Yang dilarang dalam islam adalah sistem penentuan tingkat pengembalian tetap atas modal. Oleh karena itu, kaitannya dengan konsep laba, laba dijadikan dasar dalam melaksanakan transaksi secara islami, misalnya laba atau estimasi dari laba (keuntungan dijadikan dasar dalam beberapa produk pembiayaan syariah).

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR atau biasa disebut dengan rasio kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengukur, mengidentifikasi, mengontrol dan mengawasi risiko-risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Adanya perhitungan CAR didasari oleh prinsip bahwa setiap penanaman harus disediakan modal sebesar presentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya.

CAR diukur dari presentase tertentu terhadap ATMR (Analisis Tertimbang Menurut Risiko). Modal minimum yang harus disediakan oleh bank adalah sebesar 8% dari ATMR, hal ini sudah ditetapkan dalam *Bank of International Settlements* (BIS) (Hakiim dan Rafsanjani, 2016).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah pasal 2 ayat 3 penyediaan modal minimum dibagi menjadi 4 kategori yaitu paling rendah 8% untuk dari ATMR untuk bank dengan profil risiko tingkat satu; paling rendah 9% sampai kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua; paling rendah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3; atau 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat lima. Berikut adalah tabel penyediaan modal minimum berdasarkan *Risk Based Bank Ranking* (RBBR):

Tabel 2.2 Penyediaan Modal Minimum Berdasarkan *Risk Based Bank Ranking* (RBBR)

Kategori Kesehatan Bank	Penyediaan Modal Minimum
Sangat Sehat	8%
Sehat	9% s/d \leq 10%
Cukup Sehat	10% s/d \leq 11%
Kurang Sehat dan Tidak Sehat	11% s/d 14%

Sumber : www.bi.go.id

Menurut ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001

sebagaimana telah diubah menjadi Surat Edaran Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 November 2011, CAR adalah rasio antara Modal terhadap Analisis Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan rumus matematis sebagai berikut :

Menurut Muhammad (2005), dalam menghitung ATMR pada bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional, pada bank syariah harus dianalisis terlebih dahulu bahwa aktiva bank syariah dibagi atas :

- 1) Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/atau kewajiban atau hutang (*wadi'ah* atau *qard* dan sejenisnya) dan,
- 2) Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and Loss Sharing Investment Account*) yaitu *mudharabah*.

Bobot risiko bank syariah terdiri dari 100% untuk aktiva yang dibiayai oleh modal sendiri atau dana pinjaman, serta bobot 50% untuk aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil. Jadi dapat diketahui bahwa aktiva yang didanai oleh modal sendiri risikonya ditanggung sepenuhnya oleh modal sendiri, sedangkan aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil, risikonya ditanggung oleh dana rekening bagi hasil itu sendiri.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang digunakan dalam perhitungan modal minimum dan perhitungan pembentukan tambahan modal sebagai penyangga sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK.03/2014 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank syariah terdiri atas:

- 1) Aktiva tertimbang menurut resiko untuk resiko kredit;
- 2) Aktiva tertimbang menurut resiko untuk resiko operasional;
- 3) Aktiva tertimbang menurut resiko untuk resiko pasar.

Sedangkan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

- 1) Modal inti (*Tier 1*). Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah sebesar 6% dari ATMR baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Modal inti terdiri dari:
 - a. Modal Inti Utama (*Common equity*) yang terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal. Bank wajib menyediakan modal inti utama paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak.
 - b. Cadangan Tambahan Modal (*Additional*)
- 2) Modal Pelengkap (*Tier 2*).

2.1.6 *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank, risiko kredit kredit yang diterima bank merupakan risiko yang disebabkan karena adanya ketidakpastian pengembalian atau tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh bank (Hasibuan, 2007).

Menurut ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah menjadi Surat Edaran Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 November 2011, NPL merupakan rasio antara kredit bermasalah yang diberikan bank kepada pihak ketiga dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, dengan rumus sebagai berikut :

Karena pada bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan, maka istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti dengan *Non Performing Financing* (NPF). Maka modifikasi rumus untuk bank syariah menjadi sebagai berikut :

Berikut ini adalah tabel klasifikasi *Non Performing Financing* (NPF) menurut Bank Indonesia:

Tabel 2.3 Klasifikasi Tingkat NPF Menurut Bank Indonesia

PERINGKAT	TINGKAT ROA	PREDIKAT
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Menurut Azmy (2014), NPF tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor disisi perbankan, tetapi juga pada sisi eksternal antara lain kelemahan

kelemahan karakter nasabah, kelemahan kemampuan nasabah, musibah yang dialami nasabah, kecerobohan nasabah dan kelemahan manajemen nasabah. NPF akan berdampak negatif baik secara mikro (bagi bank itu sendiri dan nasabah) maupun secara makro. Semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas aktiva produktif bank tersebut. Hal tersebut disebabkan karena NPF yang tinggi akan membuat bank mempunyai kewajiban dan harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk) yang terbentuk. Bila hal ini terus terjadi maka modal bank akan habis untuk PPAP sehingga menurunkan nilai profitabilitas bank.

Sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah perlu dilakukan analisis-analisis kelayakan agar meminimalisir resiko terjadinya pembiayaan bermasalah salah satunya dengan menerapkan asas pembiayaan 5C+1S, antara lain:

- 1) *Character* (Watak nasabah)
- 2) *Capacity* (Kemampuan nasabah)
- 3) *Capital* (Modal)
- 4) *Collateral* (Agunan)
- 5) *Condition Of Economic* (Kondisi Ekonomi)
- 6) Syariah maksudnya adalah memastikan bahwa objek yang dibiayai tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 Pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa bank dinilai memiliki potensi kesulitan

yang membahayakan kelangsungan usaha jika memenuhi satu atau lebih kriteria salah satunya yaitu rasio pembiayaan bermasalah lebih dari 5% dari total pembiayaan.

2.1.7 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah menjadi Surat Edaran Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 November 2011, LDR merupakan rasio antara kredit terhadap dana pihak ke tiga, dengan rumus matematis sebagai berikut:

Menurut Muhammad (2005:17, dalam Prihatiningsih:2012), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank. Rasio FDR analog dengan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang ada pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak mengenal istilah kredit (*loan*) namun menggunakan pembiayaan (*financing*). Maka modifikasi rumus untuk bank syariah menjadi :

Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, semakin tinggi angka FDR suatu bank. Besarnya FDR

berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah 80%-110%, artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum 110% (Azmy, 2014).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil
1.	Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah b. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. c. Variabel NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. d. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. e. Variabel FDR berpengaruh terhadap ROA.
2.	Didin Ambris Diknawati (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	<ul style="list-style-type: none"> a. CAR (X_1) berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. b. FDR (X_3) memiliki <i>thitung</i> sebesar -2,578 dengan signifikansi sebesar 0,016 sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. c. BOPO (X_4) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y).
3.	Ahmad Azmy (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap <i>Return On Assets</i> Perbankan Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memiliki hubungan negatif terhadap ROA. b. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memiliki hubungan yang positif terhadap <i>Return on Assets</i> c. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) memiliki hubungan positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). d. Terdapat hubungan negatif antara BOPO dengan ROA

4.	Rima Yunita (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 – 2012)	<ul style="list-style-type: none"> a. CAR berpengaruh positif terhadap ROA, artinya tinggi atau rendahnya CAR dapat memprediksi tinggi atau rendahnya ROA. b. FDR berpengaruh positif terhadap ROA, artinya tinggi atau rendahnya FDR dapat memprediksi tinggi atau rendahnya ROA c. NPF tidak berpengaruh negatif terhadap ROA, karena nilai rata-rata NPF bank syariah di Indonesia dalam penelitian tergolong masih rendah sehingga diasumsikan bahwa tingkat kredit macetnya juga rendah dan tidak sampai berefek terhadap laba bank syariah. d. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya tingginya BOPO dapat memprediksi rendahnya ROA, demikian sebaliknya rendahnya BOPO dapat memprediksi tingginya ROA.
5.	Ningsukma Hakiim, Haqiqi Rafsanjani (2016)	Pengaruh Internal <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> , dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. b. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. c. BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. d. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari nilai CAR, FDR dan BOPO terhadap pencapaian ROA di Industri Bank Syariah di Indonesia.

6.	Ubaidillah (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negatif. b. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). c. NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). d. PPAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). e. Bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara rasio BOPO terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada bank syariah. f. Pangsa Pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). g. Kepemilikan SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
7.	Syamsurizal (2016)	Pengaruh CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), NPF (<i>Non Performing Financing</i>) dan BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) Terhadap ROA (<i>Return On Asset</i>) Pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat disimpulkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) secara parsial dan signifikan serta berpengaruh nyata terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). b. Variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara parsial dan signifikan serta berpengaruh nyata terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). c. Variabel Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif signifikan dan tidak nyata terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). d. Secara simultan ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen (CAR, NPF dan BOPO) terhadap ROA.

8.	Sumarlin (2016)	Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	<ul style="list-style-type: none"> a. Secara parsial BOPO (X4) dan NPF (X5) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah b. Inflasi (X1) dan FDR (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (<i>return on asset</i>) c. Variabel CAR (X2) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA perbankan syariah
9.	Apriani Simatupang, Denis Franzlay (2016)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah. b. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah. c. Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah d. <i>Non Performing Financing (NPF)</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah e. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>, Efisiensi Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh signifikan secara bersama-sama (parsial) terhadap profitabilitas bank umum syariah.
10.	Muhammad Yusuf Wibisono, Salamah Wahyuni (2017)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang dimediasi Oleh NOM	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap NOM secara parsial dengan arah koefisien yang berbeda-beda. Untuk CAR, NPF, BOPO memiliki pengaruh negatif, sedangkan FDR memiliki

			<p>pengaruh positif.</p> <p>b. Variabel CAR, NPF , BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.</p>
--	--	--	---

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets Bank*

Umum Syariah.

Analisis rasio keuangan (*financial analysis ratio*) adalah salah satu cara untuk menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menganalisis dan melihat kinerja perusahaan yang informasinya berdasarkan laporan keuangan (Wardani dan Fitriati:2010, dalam Kurniasari:2017). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban likuidasi bank (Sawir:2001, dalam Hidayati:2013).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal, yaitu jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang berisiko. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014

tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah pasal 2 ayat 3 dan pasal 2 ayat 1 bahwa bank yang ada di Indonesia wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

Nilai *Capital Adequacy Ratio* menggambarkan tentang kondisi permodalan yang dimiliki suatu bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* berarti bahwa modal yang dimiliki bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, profitabilitas (*Return On Asset*) suatu bank akan semakin tinggi pula. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* searah dengan profitabilitas (ROA) atau positif. Pengaruh antara CAR terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) dapat didasarkan pada hasil penelitian yang telah ada.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal (2016) yang menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.3.2. Hubungan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah.

Analisis rasio keuangan (*financial analysis ratio*) adalah salah satu cara untuk menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk

menganalisis dan melihat kinerja perusahaan yang informasinya berdasarkan laporan keuangan (Wardani dan Fitriati:2010, dalam Kurniasari:2017). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir:2008, dalam Syafitri:2017).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan besarnya risiko kredit yang dialami oleh suatu bank. Dalam hal ini yang dimaksud dengan risiko kredit adalah kemungkinan gagal bayar dan tidak dilunasinya pembiayaan yang terima oleh nasabah. Semakin tinggi *Non Performing Financing* pada suatu bank berarti menandakan bahwa bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Sehingga semakin besar *Non Performing Financing* suatu bank akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) bank menjadi turun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya yang dikeluarkan bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi (Rivai, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016) yang mendapatkan hasil dari penelitiannya bahwa *Non Performing*

Financing secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.

2.3.3. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah.

Analisis rasio keuangan (*financial analysis ratio*) adalah salah satu cara untuk menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menganalisis dan melihat kinerja perusahaan yang informasinya berdasarkan laporan keuangan (Wardani dan Fitriati:2010, dalam Kurniasari:2017). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk dalam rasio likuiditas. Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula (Harmono,2011:106, dalam Syafitri, 2017).

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau biasa disebut dengan rasio pembiayaan yang diberikan oleh bank, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank (Muhammad, 2005:17 dalam Prihatin:2012). Menurut kesepakatan dalam Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ideal adalah pada kisaran 80% hingga maksimum 110% dinilai sebagai rasio *Financing to Deposit Ratio* yang sehat.

Apabila suatu bank memiliki rasio *Financing to Deposit Ratio* sebesar 75% (dibawah standar ideal) maka dapat diartikan bank hanya

menyalurkan 75% dari seluruh dana yang dihimpun. Di sisi lain apabila rasio FDR mencapai lebih dari 100%, dapat dikatakan bahwa bank melampaui batas ideal yang telah ditetapkan oleh Asbisindo. *Financing to Deposit Ratio* dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi, pembiayaan tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* yang dimiliki oleh bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (Sangia, 2012). Tetapi apabila rasio *Financing to Deposit Ratio* rendah berarti menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga likuiditas bank menjadi rendah. Serta apabila *Financing to Deposit Ratio* melebihi standar ideal maka akan mempengaruhi likuiditas pada bank tersebut dan meningkatkan resiko terjadinya pembiayaan bermasalah.

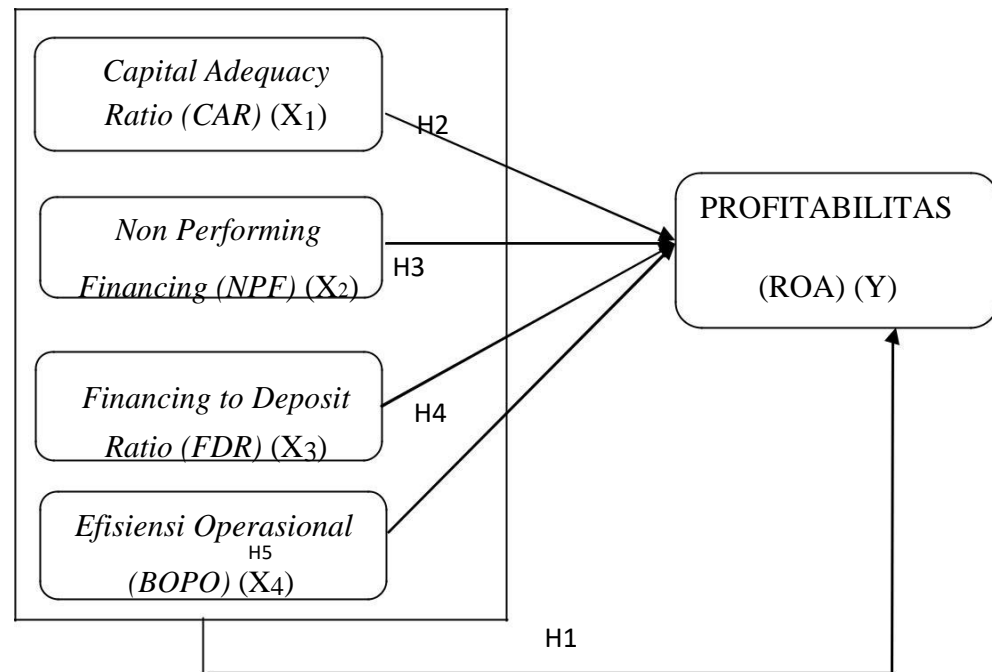
Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hakiim dan Rafsanjani (2016) bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2.4. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini antara lain:

- Ha1 : *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.
- Ha2 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS).
- Ha3 : *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
- Ha4 : *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
- Ha5 : BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.5. Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang berjenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. (Indrianto, 2002:27)

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif merupakan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari pihak lain). Data sekunder umumnya berupa literatur, jurnal, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

Dimana data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelola data tersebut. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data antar waktu (*Time series*) dan antar perusahaan (*Cross Section*). Sumber data dapat dilihat pada tabel 3.3

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Berikut ini adalah daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2012-2016:

Tabel 3.1
Populasi Bank Umum Syariah
Tahun 2012 dan 2013

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRISyariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2012 dan 2013

Tabel 3.2
Populasi Bank Umum Syariah
Tahun 2014 dan 2015

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRISyariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2014 dan 2015

Tabel 3.3
Populasi Bank Umum Syariah
Tahun 2016

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRISyariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* juga dikenal sebagai *Judgement Sampling*, yaitu metode penentuan sampel secara tidak acak dimana pengumpulan data atas dasar kriteria tertentu atau pertimbangan pribadi semata. Kriteria pemilihan sampel tersebut yaitu Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Bank Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian ini disajikan dalam tabel 3.4

Tabel 3.4
Karakteristik Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Σ	Tidak Masuk Kriteria
1	Bank Umum Syariah yang konsisten terdaftar selama tahun penelitian yaitu tahun 2012-2016	11	2
2	Waktu Penelitian	5	
3	Menggunakan laporan triwulan	4 kuartal	
	Jumlah Sampel Penelitian (x5 tahun)	55 x 4 kuartal= 220 sampel	

Sumber: diolah oleh Penulis

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penumpulan data yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari *website* masing-masing bank yang dapat dilihat pada tabel 3.5, *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id) serta dengan cara mengunduh data yang diperlukan selama penelitian. Sedangkan studi pustaka dilakukan sebagai pedoman dasar dalam menggunakan literatur dan sumber pustaka lainnya untuk penelitian.

Tabel 3.5
Sampel Bank Umum Syariah dan Sumber Data

No.	Bank Umum Syariah	Website
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
2	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
3	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
5	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
6	PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
7	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
8	PT. Bank Panin Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
9	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
10	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	www.maybanksyariah.co.id

Sumber: Diolah oleh Penulis

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Sesuai dengan judul proposal skripsi yaitu “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2012-2016”, maka variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (X) yang digunakan ada 4 yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X₁), *Non Performing Financing* (NPF) (X₂), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X₃).

b. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* (Y) yaitu Profitabilitas pada Perbankan Syariah. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel *dependent* yang diberi simbol Y. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) yang mengukur kemampuan bank memperoleh laba dari keseluruhan aset.

Tabel 3.6
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y) t	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total Aset.	—————	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X ₁) t	Perhitungan Modal dan Aktiva tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.	—————	Rasio

<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X2) t	Rasio antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.	_____	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X3) t	Perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.	_____	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda dikarenakan variabel independennya lebih dari satu. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni:

$$Y_1 = \alpha + 1 X_1 + 2 X_2 + 3X_3 + 4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y_1 = Tingkat Profitabilitas (laba setelah pajak dan zakat/ ROA)

α = Konstanta persamaan regresi

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X_2	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
X_3	= <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
X_4	= Efisiensi Operasional (BOPO)
ε	= <i>Error term</i> (kesalahan pengganggu)

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (mean, median, modus, standar deviasi, etc), distribusi, dan representasi bergambar (grafik), tanpa rumus probabilitas apapun (Walpole, 1993; Correa-Prisant, 2000; Dodge, 2006).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016. Bank umum syariah yang memenuhi kriteria berjumlah 11 bank. Penelitian ini menggunakan 5 variabel, yaitu *Return On Assets (ROA) (Y)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₁)*, *Non Performing Financing (NPF) (X₂)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR) (X₃)*.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	220	-,0194	,0199	,007410	,0071996
Capital Adequacy Ratio	220	,1005	,1831	,141138	,0170580
Non Performing Financing	220	,0000	,0599	,031767	,0167824
Financing to Deposit Ratio	220	,7414	1,1013	,929201	,0636297
Beban Operasional Pendapatan Operasional	220	,8003	,9990	,904760	,0484626
Valid N (listwise)	220				

Sumber : Hasil Output Komputerasi Statistik

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut terlihat bahwa dari 11 bank umum syariah selama 5 tahun pengamatan, nilai minimum *Return On Assets* sebesar -0,0194 atau -1,94% yang terjadi pada Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016 kuartal 2, serta nilai maksimum sebesar 0,0199 atau 1,99% yang terjadi pada Bank Panin Syariah tahun 2014 kuartal 4.

Nilai rata-rata *Return On Assets (ROA)* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016 sebesar 0,007410 atau 0,74% dengan standar deviasi 0,0071996. Jumlah *Return On Assets* pada Perbankan syariah dapat dikatakan baik apabila memenuhi tingkat klasifikasi menurut Bank Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi Tingkat *Return On Assets* menurut Bank Indonesia

TINGKAT ROA	PREDIKAT
Diatas 1,22 %	Sehat
0,99% - 1,22 %	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Dibawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Dari tabel 4.2 klasifikasi tingkat *Return On Assets* tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Return On Assets* dapat dikatakan tidak sehat karena termasuk dalam kisaran dibawah 0,77% atau $0,74\% < 0,77\%$. Nilai rata-rata *Return On Assets* ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu secara efektif menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil Statistik Deskriptif tersebut terlihat bahwa dari 11 perbankan syariah selama 5 tahun pengamatan, nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016 sebesar 0,1005 atau 10,05% yang terjadi pada Bank Maybank Syariah tahun 2015 kuartal 3, serta nilai maksimum sebesar 0,1831 atau 18,31% yang terjadi pada Bank BNI Syariah tahun 2012 kuartal 3.

Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,141138 atau 14,11% dengan standar deviasi lebih kecil dari rata-rata *Capital Adequacy Ratio* yaitu sebesar 0,0170580. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah pasal 2 ayat 3 penyediaan modal minimum yaitu paling rendah 8% dari ATMR. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* dapat dikatakan baik karena melebihi 8%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* ini menunjukkan bahwa perbankan telah mampu menanggung aktiva yang beresiko dengan modal yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil Statistik Deskriptif tersebut terlihat bahwa dari 11 perbankan syariah selama 5 tahun pengamatan, nilai minimum *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016 sebesar 0,000 atau 0% yang terjadi pada Bank Maybank pada tahun 2012 dikarenakan Bank tersebut baru didirikan

sehingga belum memiliki pembiayaan bermasalah. Serta nilai maksimum sebesar 0,0599 atau 5,99% yang terjadi pada Bank Maybank Syariah pada tahun 2016 kuartal 4.

Nilai rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,031767 atau 3,17% dengan standar deviasi sebesar 0,0167824. Jumlah NPF yang baik menurut klasifikasi Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Klasifikasi Tingkat NPF Menurut Bank Indonesia

PERINGKAT	TINGKAT NPF	PREDIKAT
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Non Performing Financing* menunjukkan bahwa kondisi perbankan syariah sehat karena memiliki rata-rata NPF diantara 2% sampai 5% yaitu 3,17%.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil Statistik Deskriptif tersebut terlihat bahwa dari 11 bank umum syariah selama 5 tahun pengamatan, nilai minimum *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016 sebesar 0,7414 atau 74,14% yang terjadi pada Bank BCA Syariah tahun 2012 kuartal 1. Serta nilai maksimum sebesar 1,1013 atau 110,13% yang terjadi pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2014 kuartal 2.

Nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,929201 atau 92,92% dengan standar deviasi 0,0636297. Besarnya FDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah 80%-110%, artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum 110% (Azmy, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Financing to Deposit Ratio* baik yaitu sebesar 92,92%.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil Statistik Deskriptif tersebut terlihat bahwa dari 11 perbankan syariah selama 5 tahun pengamatan, nilai minimum Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016 sebesar 0,8003 atau 80,03% yang terjadi pada Bank Mega Syariah tahun 2012 kuartal 1. Serta nilai maksimum sebesar 0,9990 atau 99,9% yang terjadi pada Bank Muamalat tahun 2016 kuartal 2.

Nilai rata-rata Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,904760 atau 90,47% dengan standar deviasi 0,0484626. Ketentuan tingkat BOPO menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/18/PBI/2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional menurut Bank Indonesia

TINGKAT BOPO	PREDIKAT
Dibawah 93,52%	Sehat
93,52% - 94,72%	Cukup Sehat
94,72% - 95,92%	Kurang Sehat
Diatas 95,92%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional Perbankan Syariah menunjukkan bahwa bank sehat serta memiliki efisiensi yang baik karena memiliki rata-rata dibawah 93,52% atau $90,47\% < 93,52\%$.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara simultan

H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji f dapat dijelaskan bahwa pengujian secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan F hitung sebesar 90,093 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikan

0,05. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa H_{a1} “diterima”. Adanya variabel *Capital Adequacy Ratio* yang semakin tinggi serta *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional yang semakin efektif maka akan berdampak pada meningkatnya variabel *Return On Asset*. Dengan laporan keuangan yang menunjukkan rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas, liabilitas, dan aktivitas yang baik menurut ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan maka dapat menunjukkan kesehatan bank dan baiknya kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakiim dan Rafsanjani (2016), Syamsurizal (2016), Simatupang dan Franzlay (2016).

4.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank

Umum Syariah

H_{a2} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS).

Capital Adequacy Ratio adalah perbandingan antara aktiva tertimbang menurut resiko dengan modal. Aktiva tertimbang menurut resiko digunakan untuk mengukur persentase resiko dari setiap aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

Dari hasil uji diperoleh dengan hasil uji t yang dilakukan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dengan t hitung 1,902 namun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,058 atau diatas 0,05 dengan demikian variabel *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas / *Return On Assets* Bank Umum Syariah tahun 2012-2016, maka H_{a2} ditolak. Hal ini terjadi karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan *Capital Adequacy Ratio* minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu menjaga agar *Capital Adequacy Ratio* yang dimilikinya sesuai ketentuan. Maka meskipun *Capital Adequacy Ratio* turun tidak terlalu berdampak pada perubahan profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *Return On Assets*. Penelitian ini didukung oleh Sabir dkk (2012) serta Hakiim dan Rafsanjani (2016). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diknawati (2014), Yunita (2014), Syamsurizal (2016), dan Ubaidillah (2016).

4.2.3 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

H_{a3} : *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Dari hasil uji t diperoleh t hitung -4,290 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 dengan demikian variabel *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

/ *Return On Assets* Bank Umum Syariah tahun 2012-2016, maka Ha3 diterima.

Ini berarti semakin besar *Non Performing Financing* suatu bank akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) bank menjadi turun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya yang dikeluarkan bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi selain itu apabila terjadi masalah dalam pembiayaan maka bank tidak akan menerima keuntungan berupa bagi hasil sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas (Rivai, 2010). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (2016), Syamsurizal (2016), Sumarlin (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmy (2014), Yunita (2014), dan Franzlay (2016).

4.2.4 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

Ha4: *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Dari hasil uji diperoleh t hitung -3,678 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 dengan demikian variabel *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas / *Return On Assets* Bank Umum Syariah tahun 2012-2016, maka Ha4 diterima.

Ini berarti bahwa Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* yang dimiliki oleh

bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (Sangia, 2012). Tetapi apabila rasio *Financing to Deposit Ratio* rendah berarti menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga likuiditas bank menjadi rendah. Serta apabila *Financing to Deposit Ratio* melebihi standar ideal maka akan mempengaruhi likuiditas pada bank tersebut dan meningkatkan resiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Apabila terjadi pembiayaan macet maka bank tidak mendapatkan pendapatan berupa bagi hasil, hal tersebut akan mengakibatkan bank tidak mendapatkan laba, sehingga *Return On Asset* mengalami penurunan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diknawati (2014), Hakiim dan Rafsanjani (2016) bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmy (2014), Ubaidillah (2016), dan Wibisono (2017).

4.2.5 Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

Ha5: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Dari hasil uji diperoleh t hitung -13,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 dengan demikian variabel Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas / *Return On Assets* Bank Umum Syariah tahun 2012-2016, maka H_0 diterima. Hal ini berarti apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) bank menjadi rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diknawati (2014), Azmy (2014), Wibisono dan Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gozali (2007).

4.3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori serta karakteristik perbankan syariah yang melaksanakan transaksi syariah yang berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, dan universalisme (Rizal Yaya, et al. 2012).

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingginya nilai NPF perbankan syariah memiliki dampak terhadap rendahnya profitabilitas perbankan syariah dalam suatu periode tertentu. Menurut Sumarlin (2016) menyatakan semakin tinggi rasio *Non Performing Financing*, maka ancaman tidak kembalinya dana semakin besar. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh *Non Performing Financing* mengindikasikan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank berupa bagi hasil yang tercermin melalui ROA. Apabila rasio NPF meningkat akan melanggar prinsip kemaslahatan dan *Thayyib* (membawa kebaikan), dalam perbankan syariah harus terjadi keadaan yang saling menguntungkan, namun apabila terjadi pembiayaan macet maka tidak terjadi *thayyib* (membawa kebaikan) karena bank menderita kerugian yang dikarenakan tidak mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang kemudian dapat berdampak pada menurunnya *Return On Assets*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. Dengan kata lain, peningkatan *Financing to Deposit Ratio* akan mudah menurunkan profitabilitas yaitu *Return on Assets* dari bank umum syariah di Indonesia. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Muhammad (2014) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah yang berupa *mudharabah, musyarakah, murabahah*, dan lain-lain dengan dana pihak ketiga berupa tabungan wadiah, giro, serta deposito yang berhasil dikerahkan oleh bank. Semakin rendah *Financing to*

Deposit Ratio menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga pendapatan bagi hasil dari dana tersebut juga semakin kecil. Rendahnya pendapatan bagi hasil menyebabkan ROA semakin rendah. Pendapat tersebut jelas merujuk pada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah dimana semakin tinggi FDR menunjukkan indikasi rendahnya profit yang akan dicapai oleh suatu bank karena likuiditas bank tersebut akan berkurang dan meningkatkan resiko terjadinya pembiayaan bermasalah, kemudian apabila terjadi pembiayaan bermasalah maka tidak akan terjadi kemaslahatan atau keadilan antar kedua belah pihak karena disatu pihak menderita kerugian karena tidak mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang menyebabkan *return on assets* menurun.

Dalam *Financing to Deposit Ratio* memiliki standar yaitu 80%-110% yang dimana menggambarkan prinsip keadilan yang artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu pada yang berhak dan sesuai posisinya agar terciptanya kemaslahatan.

Serta hasil pengujian menunjukkan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank, laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya pembiayaan yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan

laba yang dimiliki bank. Hasil penelitian ini didukung oleh Guru (2000 dalam Sumarlin, 2016) yang menyatakan bahwa efisiensi beban manajemen ditemukan menjadi salah satu faktor penentu yang paling penting dari profitabilitas bank, ada kemungkinan bagi bank-bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan memfokuskan perhatian pada pengendalian biaya yang tepat dan efisiensi operasi. Hasil penelitian ini menggambarkan prinsip syariah yaitu keseimbangan, dimana biaya yang dikeluarkan harus menghasilkan manfaat yang optimal serta dapat dirasakan oleh semua pihak.

4.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- 1) Variabel pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel, sehingga belum menggambarkan keseluruhan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*.
- 2) Objek penelitian hanya menggunakan data bank umum syariah sehingga kurang menggambarkan kondisi perbankan syariah secara keseluruhan.
- 3) Periode penelitian hanya 5 tahun yaitu tahun 2012-2016.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji F menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), *Financing to Deposit Ratio* (X_3), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*)(Y) pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016.
- 2) Hasil dari uji t menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016.
- 3) Hasil dari uji t menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016.

4) Hasil dari uji t menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (X_3) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016.

5) Hasil dari uji t menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_4) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) (Y) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1) Bagi Manajemen Perbankan Syariah

- a. Sebagai upaya untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah selain memberikan pelatihan dan pendidikan kepada *Analyse* pembiayaan agar lebih memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menganalisis pembiayaan, sebaiknya perbankan syariah membentuk divisi atau bidang penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah (*Financing Recovery Division*). Bidang ini secara khusus menangani restrukturisasi pembiayaan bermasalah;

- b. Manajemen harus selalu menaati ketentuan-ketentuan dari Bank Indonesia mengenai standar penyaluran pembiayaan atau *Financing to Deposit Ratio* yaitu sebesar 80%-110% untuk menghindari resiko meningkatnya pembiayaan bermasalah yang tentunya akan berakibat pada menurunnya *Return on Assets*. Dizaman yang serba digital ini perbankan telah menggunakan berbagai macam teknologi dalam pelaksanaan operasionalnya, sebaiknya dibuat teknologi inovasi berbentuk *early warning financing limits system* apabila telah mendekati persentase 110 maka harus dilakukan pemberhentian atau perlambatan penyaluran pembiayaan.
- c. Manajemen perbankan syariah hendaknya melakukan efisiensi operasional dengan cara mengutamakan biaya-biaya yang diutamakan agar tidak terjadi pemborosan seperti terlalu banyaknya biaya pemasaran untuk menarik nasabah yang berakibat pada berkurangnya pendapatan sehingga mengurangi *Return on Assets*.
- d. Manajemen perbankan syariah hendaknya selalu menjaga *Capital Adequacy Ratio* diatas 8% sebagaimana ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

2) Bagi Akademisi

- a. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dikemudian hari agar menambah variasi dari materi penelitian mengenai bank syariah di Indonesia dapat juga diobservasi dari berbagai sisi keilmuan, oleh

karena itu hendaknya meneliti pula aspek keuangan maupun aspek manajemen lainnya seperti pemasaran, akuntansi maupun sumber daya manusia ataupun faktor-faktor seperti tingkat inflasi, perubahan peraturan pemerintah mengenai suku bunga, perilaku masyarakat.

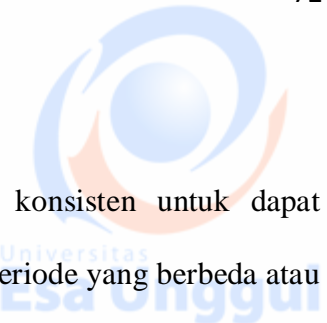
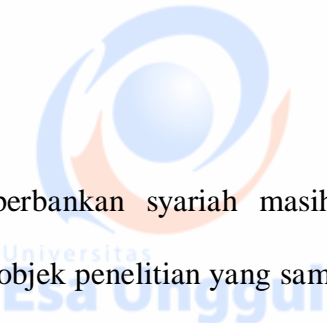

- b. Perluas objek penelitian perbankan syariah seperti Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah agar lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya mengenai perbankan syariah secara keseluruhan.
- c. Perpanjang periode penelitian agar mendapatkan informasi atau hasil penelitian yang lebih valid.

5.3. Implikasi Hasil Penelitian

Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, peneliti menganalisis melalui 4 variabel independen, yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), *Financing to Deposit Ratio* (X_3), sedangkan variabel dependen menggunakan *Return On Assets* pada periode 2012-2016. Implikasi pada penelitian ini antara lain:

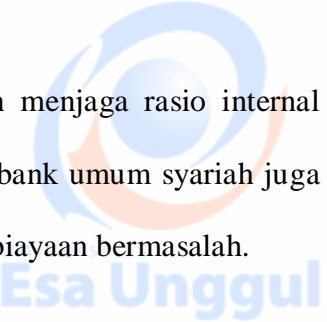
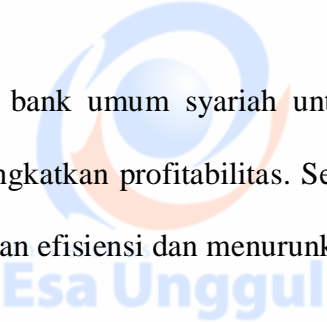
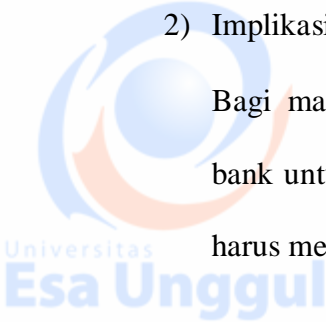
1) Implikasi Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan serta keselarasan temuan penelitian ini dengan pendahulunya maka model faktor-faktor yang berpengaruh



terhadap ROA perbankan syariah masih cukup konsisten untuk dapat direplikasi untuk objek penelitian yang sama pada periode yang berbeda atau objek yang berbeda pada periode yang sama.

2) Implikasi Praktis



Bagi manajemen bank umum syariah untuk lebih menjaga rasio internal bank untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu bank umum syariah juga harus meningkatkan efisiensi dan menurunkan pembiayaan bermasalah.



DAFTAR PUSTAKA

Achisen, Iggy H., 2000. *Investasi Syariah di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Azmy, Ahmad, 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal GICI*. Vol.4 (3): 9-19.

Ball R, dan P .Brown, 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal Of Accounting Research*. Hal 159-178.

Bamber, Barron, Stober, 1997. Trading Volumen and Different Aspects of Disagreement Coincident with Earnings Announcements. *The Accounting Review*. Vol. 71 (4): 575-597.

Beaver WH, 1989, *Financial Reporting: An Accounting Revolution*, Second Edition. New Jersey: Prentice Hall.

Brigham, Eugene dan Houston, F. Joel, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.

Ciancanelli, Penny and Gonzales, Jose Antonio Reyes . 2000. Corporate Governance in Banking A Conceptual Framework. *Social Science Research Network*.

Correa, Prisant M., 2000. *Descriptive Statistics*. North Carolina: North Carolina State University.

Day, J., 1986. The Use of Annual Reports by UK Investment Analysis. *Accounting and Business Research*. hal 295-307.

Dendawijaya, L, 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.

Diknawati, Didin Ambris, 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Tugas Akhir*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.

Dodge, Y, 2006. *The Oxford Dictionary of Statistical Terms*. New York: Oxford University Press.

Fakhrudin, Hendy M, 2008. Go Public, Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan. Bogor. Hal 4

Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Gniewosz, G., 1990. The Share Investment Decision Process and Information Use: An Exploratory Case Study, *Accounting and Business Research*, Vol. 20 No. 79, hal 223-230.

Gozali, Imam, 2007. Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing To Deposit Ratio), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan NPL (Net Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. *Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Hakiim, Ningkusuma, dan Rafsanjani, Haqiqi, 2016. Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 14 (1): 161-168.

Hakim, Cecep Maskanul, 2011. Belajar Mudah Ekonomi Islam Catatan Kritis Terhadap Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Banten: Shuhuf Media Insani.

Harianto, Syawal, 2017. Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.7 (1): 41-48.

Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayati, Nurul, 2013. Analisis Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero) dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 2 (2): 1-15.

Inayah, N. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Go Public*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 1, No. 1.

Indrianto, Nur, dan Supomo, Bambang, 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Kania, Devie, 2015. Profitabilitas Perbankan Syariah Masih Menurun. (*Online*). (www.beritasatu.com), diakses 24 Desember 2017, Pukul 21.00 WIB.

Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Kim, O. dan R.E. Verrecchia, 1997. Pre-announcements and Event-Period Private Information, *Journal of Accounting and Economics*, 24, hal 395-419.

Kurnianto, E.A. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Kurniasari, Wida Amanda. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin-Off (Pada Bank Jabar Banten Syariah). *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah Tahun 2012 s.d 2016. (*Online*). (www.ojk.go.id), diakses 28 Desember 2017. Pukul 12.36 WIB

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. (*Online*). (www.ojk.go.id), diakses 14 November 2017, Pukul 14:15 WIB.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah. (*Online*). (www.ojk.go.id), diakses 14 November 2017, Pukul 15:00 WIB.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2014 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum. (*Online*). (www.ojk.go.id), diakses 17 November 2017, Pukul 20:40 WIB.

Ponco, Budi, 2008. Analisis Pengaruh CAL, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). *Karya Tulis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Puspitaningtyas, Zarah, 2010. Manfaat Informasi Akuntansi Untuk Memprediksi Risiko Investasi Saham Berdasarkan Pendekatan Decision Usefulness. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.1(3): 457-478.

Raharjo, Sahid. 2017. Makna Koefisien Determinasi dalam Analisis Regresi Linear. (*online*).(www.spssindonesia.com), diakses pada 28 Desember 2017. Pukul 18.02 WIB.

Rahmawati, Suparno, Yacob dan Qomariyah, Nurul, 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.

Rivai, V, 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Rustam, C.W.A. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonom*. Vol 16(2): 25-40.
- Sabir, M, Muh, Ali, Muhammad, dan Habbe, Abd.Hamid, 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. Vol. 1(1): 79-86.
- Sangia, Arviqa. 2012. Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NCOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2008-2011). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santoso, Singgih, 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elek Media Kumputindo.
- Sembiring, E.R, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Symposium Nasional Akuntansi 8 – Solo*. hal 379-395.
- Siegel, G., dan H.R. Marconi, 1989. *Behavioral Accounting*. South Western: Publishing Co., Ohio.
- Simatupang, Apriani dan Franzlay, Denis, 2016. Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol. 4(2): 466-485.
- Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2, *Qualitative Characteristic of accounting Information*. 1980. Publication Departmen FASB, Stamford, Connecticut.
- Sumarlin, 2016. Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Assets*. Vol.6(2): 296-313.
- Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001. (Online). (<http://www.bi.go.id>), diakses 17 November 2017. Pukul 17:54 WIB.
- Suwarjono, 2008, *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016. (Online). (<http://www.ojk.go.id>), diakses 02 Juni 2017. Pukul 12:30 WIB.
- Stiawan, A, 2009. Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008). *Disertasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Syafitri, Meta Lita. 2017. Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. *Tugas Akhir*. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Syamsurizal, 2016. Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Pada BUS yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol.19(2): 151-176.
- Thayib, Balgis, Murni, Sri, dan Maramis, Joubert.B, 2017. Comparative Analysis Of Financial Performance Of Islamic And Conventional Banks. *Jurnal EMBA*. Vol 5 (2): 1759-1768.
- Ubaidillah, 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam el-Jizya*. Vol.4(1): 151-188.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Sinar Grafita.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. (Online). (www.ojk.go.id), diakses 14 November 2017, Pukul 14:00 WIB
- Walpole, R.E., 1993. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardana, Ridhlo I. P, dan Widyarti, Endang Tri, 2015. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 4(4): 1-11.
- Wardani, S., dan Fitriati, R. 2010. Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*. Vol. 17(2): 90-100.
- Wibisono, Muhammad Yusuf, 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang di Mediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 17(1): 41-62.
- Yaya, Rizal, Martawireja, Aji Erlangga, dan Abdurahim, Ahim, 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunita, Rima, 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 3(2): 143-160.